

مَجْلِسُ الْوَعْلَاءِ الْإِسْلَامِيَّةِ
INDONESIA

MAJELIS ULAMA INDONESIA

DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TIMUR

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE SUBULUS SALAM

Alamat : Jalan Pangeran Suryanata Air Putih Telp. 34974 Kode Pos 75124 Samarinda

SD

SURAT KEPUTUSAN

MAJELIS ULAMA INDONESIA DATI I KALIMANTAN TIMUR

TENTANG

FATWA HUKUM JUAL-BELI TANAH YANG DIPAKAI IAIN DARI ANANG MATARIP
KEPADA K.H. ABDULLAH MARISI DENGAN JANJI BILA TIDAK JADI
MEMBANGUN MASJID BATAL JUAL-BELI

NOMOR: 440-KPTS/FTW/MUI-KT/VIII/1415 H/1994 M.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Membaca : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari cabang Samarinda tanggal 19-8-1994 No.1012/IN/5/T-B/Smd/Hk.03.1/94. perihal mohon fatwa.

Mendengar : Penjelasan dalam rapat/pertemuan tanggal 29 Agustus 1994 di Kantor Majelis Ulama Indonesia Daerah Tingkat I Kalimantan Timur dari ;

a). Sdr. Drs.H. Nukthah Arfawie Kurde (Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Samarinda) bahwa tanah IAIN yang terletak di jalan K.H. Abul Hasan Samarinda adalah tanah yang berasal dari K.H. Abdullah Marisi (alm) yang beliau beli dari Anang Matarip (alm) untuk membangun Masjid Raya Samarinda, dan telah dilaksanakan pembangunan Masjid tersebut serta dilaksanakan sholat jum'at dan waktu, di Masjid tersebut walaupun pembangunannya masih belum selesai. Namun kemudian karena pertimbangan teknis pembangunan Masjid tersebut dialihkan ke Jl. K.H. Abdullah Marisi (Masjid Raya yang ada sekarang ini). Dan tanah ex Masjid tersebut dipergunakan membangun Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Samarinda sesuai dengan kebijakan Pemda Tk.II Kotamadya Samarinda yang waktu itu Walikotaanya H.M Kadrie Uning (alm). Jelasnya tanah tersebut bukan tanah wakaf Anang Matarip karena dibeli oleh K.H. Abdullah Marisi dari Anang Matarip.

b). Sdr.H.M. Junaid Sanusi (salah seorang cucu Anang Matarip) bahwa tanah dimaksud bukan wakaf tetapi dijual oleh Anang Matarip kepada K.H. Abdullah Marisi selaku Nazir/Panitia Masjid dengan syarat bilamana tidak jadi membangun Masjid di atas tanah tersebut maka jual-beli dibatalkan. Karena kenyataannya di atas tanah tersebut sekarang ini bukan Masjid, tetapi bangunan Gedung IAIN maka ahli waris berkeinginan mengambil kembali (membatalkan jual-beli sesuai dengan syarat yang dibuat).

Artinya : Tiap-tiap syarat yang tidak ada dalam kitab Allah adalah bathil meskipun sampai seratus syarat (Hadist Sohikh Riwayat Al Bazar dan Thabrani dari Ibnu Abbas Kitab Al Jami'ushshaghir)

و عن عائشة ر.ه. قالت: جاءتنى بربيرة فقالت: انى كاتبته على اهلى على تسع اواق فى كل عام اوقية فاء عينينى. (c)
 فقلت ان احب اهلك ان اعداهم و يكون ولاؤك لى فعلت فذهبت بربيرة الى اهلهما فقالت لهم: فاءبوا عليها فجات من عندهم رسول الله مرم جالس فقالت: انى قد عرضت ذلك عليهم فابوا الا ان يكون الولاة لهم لسمع النبي مرم. فاخبرت عائشة النبي مرم فقال: خذها واشترطى لهم الولاة فانما الولاة لمن اعتق ففعلت عائشة رضيم قال رسول الله مرم فى الناس فحمد الله واشنى عليه ثم قال اما بعد فما بال رجال يشترطون شروطا ليست فى كتاب الله تعالى. ما كان من شرط لبيحى فى كتاب الله فهو باطل وان كان مائة شرط قضاء الله احق و شرط الله او شق و اشما الولاة لمن اعتق (متفق عليه -- بلوغ المرام ٨٠٩)

Artinya : Dari Aisyah r.a. mengatakan : Barirah telah datang kepadaku lalu berkata : Aku (Barirah) akan menebus (memerdekakan) diriku dari tuanku dengan tebusan sembilan awaq dan setiap tahun satu awaq maka tolonglah aku. Maka aku (Aisyah) berkata jika tuanmu suka akan aku beli kamu dan aku tebus memerdekakan kamu dengan bayaran sekaligus dan aku menjadi walimu, kemudian Barirah pergi kepada tuannya mengatakan hal tersebut, namun mereka tuannya enggan atas permintaan Aisyah tersebut. Lalu Barirah sampaikan keengganan tuannya kepada Aisyah. Setelah itu Barirah datang kembali kepada mereka dan Rasulullah duduk dekat mereka. Aku Barirah berkata lagi kepada mereka, tetapi mereka tetap enggan kecuali hak perwalian untuk mereka, maka Rasulullah telah mendengar ucapan mereka itu. Kemudian Aisyah memberitahukan kepada nabi lalu nabi berkata : Ambillah (belilah) dan buat syarat hak perwalian untuk mereka, karena sesungguhnya hak perwalian tetap untuk orang yang memerdekakan, maka Aisyah melakukannya sesuai petunjuk Nabi. Kemudian Nabi SAW memuji Allah dan berkata :

Mengapa orang membuat syarat yang tidak ada dalam kitab Allah ? Apapun syarat yang tidak ada dalam kitab Allah adalah bathil meskipun sampai seratus syarat. Keputusan Allah lebih berhak dipatuhi dan syarat Allah lebih berhak di perpegangi. (Muttafaq Alaih, Bulughul Marom 160)

d) **واعلم ان الاصل في البيع اللزوم لان القصد منه الملك والتصرف**

Artinya : Dan ketahuilah bahwa asal pada jual beli adalah kepastian karena sesungguhnya tujuan dari jual beli adalah pemilikan dan mempergunakan. (Hak memiliki membeli dan hak mempergunakan pindah dari sipenjual kepada sipembeli) (Kitab Al Bajuri Ali Ibn Qosyim, Juz Awal Halaman 347)

e) **يرى الامام ابو ثور : ان من باع شيئا واشترط في العقد ما ينافي مقتضاه مثل ان يشترط ان لا يبيع المبيع ولا يهبه او ان يبيعه او يقله او ان غصبه غاصب رجع عليه بالثمن او ان اعتقه فالولاء له . فالبيع في هذه الحالات بيع صحيح والشرط فاسد . نقل ذلك عنه ابن قدامة و غيره**

Artinya : Imam Abu Tsaur berpendapat bahwa barang siapa menjual sesuatu dan mensyaratkan dalam penjualan itu sesuatu syarat yang menghilangkan keputusan jual beli seperti syarat bahwa jangan menjualnya dan jangan menghibahkannya atau supaya menjualnya atau mewakafkannya atau jika dirampas oleh perampas kembali harga itu kepadanya, atau jika memerdekannya maka hak perwalian untuknya, maka jual beli pada hal-hal semacam ini sah dan syaratnya rusak/bathal. (yang demikian itu juga di salin oleh Ibnu Qadamah dan lainnya) (Kitab fiqih Imam Abu Tsaur Halaman 584).

f) **وقد ذهب الى ان اشترط ما ينافي مقتضى العقد يودي الى ان الشرط فاسد والبيع صحيح كل من الامام الحسن والنخعي وابن المنذر وابن ابي ليلى و رواية عن الامام احمد .**

Artinya ; Dan sesungguhnya Imam Al Hasan dan Annahka'i dan Ibnu Mundzir dan Ibnu Abi Laila dan riwayat dari Imam Ahmad. Mereka semua berpendapat bahwa jual beli yang mensyaratkan dengan syarat yang meniadakan keputusan akad jual beli maka syarat tersebut rusak (bathal) dan jual belinya sah (Kitab fiqh, Imam Abu Tsaur Halaman 584)

- g) Keterangan yang sama yaitu menyatakan bahwa jual beli bersyarat seperti tersebut adalah sah dan syratnya bathal terdapat dalam :
 - Kitab Al Mughni Jilid 4 Halaman 251.
 - Kitab Al Bahruzzihar Jilid 4 Halaman 344.
 - Kitab Al Majmu' Jilid 9 Halaman 420.
 - Kitab Umdatul Qari Jilid 9 Halaman 244, dan Jilid 3 Halaman 293.
 - Kitab Al Hawi Jilid 6 Lauhah 253b.
 - Kitab Al Mahally Jilid 9 Halaman 383.

h) ما ثبت بالشرع مقدم على ما وجب بالشرط

Artinya ; Apa yang telah tetap dengan syara' didahulukan atas apa yang wajib dengan syarat (Qoidah Usul Fiqh). Dengan bertawakkal kepada Allah SWT dan mengharap redhonya.

MEMUTUSKAN

- Menfatwakan :
1. Bahwa jual beli tanah (yang sekarang dipakai Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Cabang Samarinda) dari Tuan Anang Matarip (alm) kepada K.H. Abdullah Marisi (alm) selaku Nazir/ pantia Masjid Jami' Samarinda adalah sah dan tidak dapat di batalkan.
 2. Syarat/janji yang dibuat (untuk membangun Masjid Raya) hukumnya bathal (tidak berlaku).

6 R. Akhir 1415 H
Samarinda, 12 September 1994 M

MAJELIS ULAMA INDONESIA
DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TIMUR

ketua Umum,

K.H. SABRANI TY



Sekretaris,

DRS. H. NASRI USUF